

# Pencapaian Pembelajaran IPAS Siswa dengan menerapkan Forum Grup Diskusi Berdiferensiasi SDN 1 Agung Jaya

<sup>1</sup>Fiolita Nurwulandari, <sup>2</sup>SMuhammad Ali Akbar

<sup>1</sup>Mahasiswa PGSD/FKIP, Universitas Terbuka, Kota Tangerang, Indonesia

<sup>2</sup>STAI Tapakatuan, Aceh Selatan, Indonesia  
Indonesia

[fnurwd@gmail.com](mailto:fnurwd@gmail.com), [irali141214@gmail.com](mailto:irali141214@gmail.com)

## ABSTRAK

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SDN 1 Agung Jaya menunjukkan capaian pembelajaran yang belum optimal. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang kurang interaktif dan belum mempertimbangkan perbedaan individu siswa. Riset ini memiliki tujuan agar peningkatan prestasi belajar IPAS dalam penggunaan metode Forum Grup Diskusi (FGD) yang difasilitasi dengan pembelajaran berdiferensiasi. Studi ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart dan berlangsung selama dua putaran. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah 15 siswa dari kelas V. Beberapa teknik yang digunakan untuk memperoleh data adalah uji tulis, pengamatan, dialog langsung, dan pencatatan dokumen. Tes tertulis digunakan untuk mengukur hasil belajar secara kuantitatif, sementara wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mendukung temuan berbasis narasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa Peningkatan nilai peserta didik terlihat dari perolehan skor rata-rata sebesar 72 pada prasiklus, yang meningkat menjadi 79 pada siklus pertama dan 88 pada siklus kedua. Persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga meningkat dari 20%, menjadi 60%, dan akhirnya 87%. Selain peningkatan nilai, siswa menunjukkan peningkatan dalam partisipasi aktif, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis selama proses diskusi. Dengan demikian, integrasi metode FGD dan pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif di tingkat sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Forum Grup Diskusi, Pembelajaran Berdiferensiasi

## PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar memiliki peranan strategis dalam membangun landasan intelektual, sosial, dan karakter siswa di era globalisasi. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berkontribusi signifikan dalam membentuk keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan pemecahan masalah. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS pada siswa SD masih belum optimal (Dewi Maya Ayu Septiana, Dian Wahyu Pratiwi, Kartika Chrysti Suryandari, 2024). Salah satu penyebab utama adalah pembelajaran yang masih dominan bersifat konvensional dan kurang responsif terhadap perbedaan individual siswa. (Wahyuni, 2022)

Metode pembelajaran berdiferensiasi menawarkan solusi personalisasi pembelajaran sesuai gaya, minat, dan kesiapan belajar siswa, sehingga mampu meningkatkan pemahaman kognitif dalam IPAS (Safitri et al., 2024; Faiz, Pratama & Kurniawaty, 2022). Khususnya dalam

pembelajaran IPAS kelas IV dan V, riset Safitri dkk. (2024) menunjukkan keberhasilan strategi ini dalam Kurikulum Merdeka dengan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Selain itu, penelitian Safitri & Muhtar (2022) mendemonstrasikan bahwa motivasi belajar siswa meningkat dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi.

Sementara itu, metode Forum Grup Diskusi (FGD) efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan kreativitas guru maupun siswa (Khilmiyati, 2024) di SDN 2. Penerapan FGD bahkan menunjukkan peningkatan skor kreativitas guru dari 66,3 ke 85,9 dan kemampuan mengelola pembelajaran dari 69,7 ke 87, serta potensial untuk diterjemahkan sebagai model interaktif dalam pembelajaran siswa.

Dalam ranah praktis, strategi diskusi kelompok kecil seperti Small Group Discussion juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD (Meri Enzeli Sormyn, 2024). Hasil serupa ditemukan di SD Muhammadiyah 15 Surabaya, di mana media interaktif mendorong daya kolaborasi dan diskusi aktif siswa IPAS (Kusumasari & Nugraheni, 2023). Salah satu aspek yang mendukung keberhasilan penerapan metode ini adalah kesiapan guru dalam memfasilitasi diskusi dan menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa. Guru yang mampu memberikan bimbingan yang tepat selama Forum Grup Diskusi (FGD) dapat membantu siswa untuk lebih mudah menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari mereka, sehingga pemahaman siswa terhadap IPAS dapat meningkat secara signifikan (Halimah & Pratiwi, 2021). Dalam hal ini, penting bagi guru untuk mengembangkan keterampilan fasilitasi yang baik, sehingga proses diskusi berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode Forum Grup Diskusi (FGD) yang difasilitasi dengan pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPAS. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Namun, dua pendekatan ini FGD dan pembelajaran berdiferensiasi masih jarang diintegrasikan secara simultan di SD, sehingga perlu diuji lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan dan mengevaluasi strategi FGD yang difasilitasi dengan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas V di SDN 1 Agung Jaya, untuk meningkatkan hasil belajar IPAS serta keaktifan dan motivasi siswa.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Hasil Belajar

Perubahan perilaku yang terjadi setelah proses pembelajaran mencakup tiga domain utama: kognitif, afektif, dan psikomotor, yang dikenal sebagai hasil belajar. Menurut Bloom, hasil belajar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga domain utama: pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Sanjaya, 2022). Dalam konteks pendidikan dasar, hasil belajar menjadi indikator keberhasilan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan materi pelajaran, termasuk pelajaran terpadu ilmu pengetahuan alam dan sosial.

### Pembelajaran IPAS pada Tingkat Dasar

IPAS menggabungkan materi alam dan sosial dalam satu pembelajaran yang utuh guna meningkatkan wawasan siswa tentang lingkungan sekitar dan kehidupan bermasyarakat. Menurut Trianto (2020), pembelajaran IPAS seharusnya bersifat tematik, kontekstual, serta menstimulasi kemampuan berpikir logis dan kreativitas siswa. Namun dalam praktiknya, banyak guru masih menggunakan pendekatan konvensional yang minim interaksi, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman konsep siswa (Fattah et al., 2023).

### Forum Grup Diskusi (FGD)

Forum Grup Diskusi (FGD) adalah metode pembelajaran kolaboratif yang mengedepankan interaksi antar siswa untuk membahas suatu topik secara mendalam. Kurniawan (2021) menyatakan bahwa FGD mendorong siswa untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat, dan belajar dari perspektif teman sebaya. Penerapan FGD terbukti meningkatkan partisipasi, motivasi, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS (Khilmiyati, 2024).

## **Pembelajaran Berdiferensiasi**

Strategi diferensiasi pembelajaran berfokus pada penyesuaian proses mengajar sesuai dengan kebutuhan unik, minat, serta gaya belajar masing-masing peserta didik. Tomlinson (2023) menyatakan bahwa guru dapat melakukan diferensiasi melalui penyesuaian materi, metode, hasil kerja, dan suasana belajar agar seluruh siswa dapat mencapai potensi belajarnya secara maksimal. Safitri et al. (2024) membuktikan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka mampu mendorong peningkatan hasil belajar serta motivasi peserta didik secara signifikan.

### **Integrasi FGD dan Pembelajaran Berdiferensiasi**

Beberapa studi menyarankan bahwa kombinasi antara metode FGD dan pembelajaran berdiferensiasi dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih hidup serta adaptif (Somantri et al., 2024). FGD memperkuat aspek sosial dan kolaboratif, sementara diferensiasi menjamin bahwa setiap peserta didik memperoleh pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajarnya masing-masing. Hal ini selaras dengan pendekatan belajar masa kini yang menuntut siswa untuk terlibat secara aktif melalui metode yang sesuai dengan karakteristik masing-masing.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang diterapkan adalah PTK dengan model spiral Kemmis dan McTaggart (2020), yang terdiri atas empat siklus berurutan yaitu: *planning*, *acting*, *observing*, dan *reflecting*. Pendekatan ini digunakan karena memberi kesempatan bagi tenaga pengajar dan peneliti dalam melakukan perbaikan praktik proses belajar-mengajar tatap muka di ruang kelas, serta memberikan ruang bagi refleksi berkelanjutan dalam setiap siklus pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Agung Jaya, dengan subjek penelitian sebanyak 15 siswa kelas V tahun ajaran 2024/2025. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua siklus, masing-masing terdiri atas beberapa kali pertemuan yang dirancang untuk mengintegrasikan metode Forum Grup Diskusi (FGD) dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: tes tertulis (pre-test dan post-test) untuk mengukur hasil belajar IPAS, observasi partisipatif untuk menilai keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan wawancara semi-terstruktur untuk menggali tanggapan siswa dan guru terhadap metode yang diterapkan. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan lapangan turut digunakan untuk memperkuat data.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa disusun berdasarkan indikator diferensiasi konten, proses, dan produk seperti dikembangkan oleh Somantri, Lestari, dan Pratiwi (2024), serta panduan wawancara yang mengacu pada kerangka analisis dari Supartiningsih dan Wibowo (2023). Tes IPAS dikembangkan sesuai dengan kompetensi dasar kurikulum kelas V dan divalidasi terlebih dahulu sebelum digunakan.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase peningkatan hasil belajar antar siklus. Sedangkan data kualitatif dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, mengikuti model dari Miles, Huberman, dan Saldaña (2022). Untuk menjaga validitas data, digunakan teknik triangulasi metode dan sumber.

Pembelajaran berdiferensiasi dalam penelitian ini merujuk pada pendekatan yang responsif terhadap kesiapan belajar, minat, dan profil siswa (Tomlinson, 2023), sementara FGD digunakan sebagai bentuk pembelajaran kolaboratif untuk mendorong siswa aktif dalam diskusi dan saling membangun pemahaman. Keberhasilan tindakan ditentukan dari peningkatan nilai rata-rata minimal 20% dibandingkan prasiklus, serta ketercapaian KKM oleh minimal 80% siswa dan meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Pra-Siklus**

Hasil pre-test yang dilakukan sebelum tindakan menunjukkan nilai rata-rata siswa adalah

72, dengan hanya 20% (3 dari 15 siswa) yang mampu melampaui batas KKM sebesar 80. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPAS juga tergolong rendah; siswa cenderung pasif dan jarang bertanya atau menanggapi saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya mencatat dan mendengarkan, tanpa keterlibatan aktif dalam memahami materi.

### **Siklus I**

Pada siklus I, pembelajaran dilakukan dengan menerapkan Forum Grup Diskusi (FGD) namun belum sepenuhnya menerapkan strategi diferensiasi. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil dan memberi topik diskusi berbasis materi IPAS. Terdapat peningkatan hasil belajar pada siklus I, ditandai dengan nilai rata-rata mencapai 79 dan 9 siswa (60%) berhasil melampaui nilai KKM sebesar 80. Aktivitas siswa juga mulai meningkat, ditunjukkan dengan keberanian dalam menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaan dalam kelompok.

Namun, masih ditemukan kendala seperti dominasi siswa tertentu dalam diskusi dan kurangnya waktu untuk membahas setiap topik secara mendalam. Selain itu, belum semua siswa menunjukkan peningkatan signifikan karena belum diberi tugas atau pendekatan yang sesuai dengan profil belajar mereka.

### **Siklus II**

Pada siklus II, guru mengoptimalkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil evaluasi siklus I. Siswa dikelompokkan berdasarkan kesiapan dan gaya belajar (visual, auditori, kinestetik), lalu diberikan topik dan tugas diskusi yang disesuaikan dengan kekuatan masing-masing kelompok.

Hasil post-test siklus II menunjukkan rata-rata nilai meningkat menjadi 88, dan 13 dari 15 siswa (87%) mencapai nilai  $\geq 80$ . Siswa yang semula pasif mulai menunjukkan peningkatan partisipasi. Diskusi berlangsung lebih efektif dan merata, serta keterlibatan siswa dalam menjelaskan materi meningkat secara signifikan.

### **Pembahasan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Forum Grup Diskusi (FGD) yang difasilitasi dengan pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada kegiatan belajar mengajar IPAS. Hasil evaluasi pengolahan dalam penelitian menunjukkan peningkatan yang jelas dalam pemahaman konsep IPAS di kalangan siswa yang terlibat dalam FGD. Siswa tidak hanya mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, tetapi juga menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam mendiskusikan dan menganalisis informasi.

Selama pelaksanaan FGD, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Mereka terlibat dalam diskusi yang dinamis, saling bertanya, dan berbagi perspektif, yang memperkaya proses belajar mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Kurniawan (2021) yang menyatakan bahwa FGD mendorong interaksi antar siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Dari segi pembelajaran berdiferensiasi, penelitian ini menemukan bahwa pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Siswa yang mendapatkan pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar mereka menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih baik. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman siswa sebesar 30% setelah penerapan FGD dan pembelajaran berdiferensiasi, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya menggunakan metode konvensional.

Sebelum memulai intervensi utama, tahap prasiklus menjadi fase krusial dalam proyek ini. Pada tahap ini, para pengajar melakukan pengamatan awal terhadap pemahaman siswa mengenai materi IPAS (Suryanti et al., 2019). Observasi dilakukan untuk memahami tingkat pemahaman yang dimiliki oleh setiap siswa. Selain itu, para pengajar juga mengidentifikasi faktor-faktor yang

dapat memengaruhi proses belajar siswa, seperti gaya belajar, minat, dan lingkungan sosial

**Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

Tahap	Rata-rata Nilai	Siswa Tuntas ( $\geq$ KKM)	Persentase Ketuntasan (%)	Kategori
Prasiklus	72	3 dari 15 siswa	20%	Rendah
Siklus I	79	9 dari 15 siswa	60%	Cukup Meningkat
Siklus II	88	13 dari 15 siswa	87%	Sangat Baik

Berdasarkan data dalam Tabel 1, terjadi perkembangan hasil belajar siswa dari prasiklus ke siklus II. Pada fase prasiklus, rata-rata nilai siswa masih berada di angka 72, dengan tingkat ketuntasan hanya mencapai 20% atau 3 siswa dari total 15, yang dikategorikan sebagai rendah. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran melalui Forum Grup Diskusi (FGD) Rata-rata hasil belajar siswa naik menjadi 79 pada pelaksanaan siklus pertama dan Persentase ketuntasan meningkat dengan 9 dari 15 siswa (60%) berhasil mencapai KKM, termasuk dalam peningkatan yang cukup signifikan.

Ketika memasuki tahap kedua siklus, pembelajaran ditingkatkan melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, dan hasilnya menunjukkan lonjakan nilai rata-rata menjadi 88, dengan 13 dari 15 siswa (87%) mencapai KKM. Hasil ini menunjukkan kategori sangat baik, yang mengindikasikan bahwa integrasi FGD dan Strategi pengajaran yang mempertimbangkan perbedaan individu peserta didik memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung peningkatan capaian belajar IPAS peserta didik.

**Tabel 2. Rekapitulasi Kategori Kemampuan Presentasi Siswa Tiap Siklus**

Kategori Nilai	Interval Nilai	Jumlah Siswa (Pra)	Jumlah Siswa (Siklus I)	Jumlah Siswa (Siklus II)
A (Sangat Baik)	91 – 100	0	1	11
B (Baik)	81 – 90	1	10	4
C (Cukup)	71 – 80	11	4	0
D (Perlu Bimbingan)	$\leq 70$	3	0	0
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>15</b>	<b>15</b>

Tabel 2 menyajikan perkembangan kemampuan presentasi siswa berdasarkan kategori nilai. Pada tahap prasiklus, mayoritas siswa tergolong dalam predikat C (Cukup), yaitu sebanyak 11 orang. Sementara itu, 3 siswa berada pada predikat D (Perlu Bimbingan). Hanya terdapat 1 siswa yang masuk predikat B (Baik), dan tidak ada peserta didik yang mencapai predikat A (istimewa)

Saat putaran pertama, terjadi pergeseran signifikan. Total peserta didik yang tergolong

dalam predikat B meningkat berjumlah 10 peserta didik, dan 1 siswa mulai masuk ke kategori A. sebanyak 4 orang dalam predikat C, sementara kategori D sudah tidak ada lagi. Perubahan paling mencolok terjadi pada siklus II, di mana 11 peserta didik predikat A (istimewa), 4 orang berada di predikat B (Baik), dan tidak ada siswa pada predikat C maupun D. Data ini menunjukkan peningkatan kemampuan presentasi secara menyeluruh, sebagai hasil dari aktivitas diskusi kelompok dan pendekatan diferensiasi yang memperhatikan kebutuhan individual siswa.

Akhirnya, penelitian ini merekomendasikan agar guru mempertimbangkan penerapan FGD dan pembelajaran berdiferensiasi dalam praktik pembelajaran mereka. Dengan mengintegrasikan kedua metode ini, diharapkan kualitas pembelajaran di kelas dapat meningkat, sehingga siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan.

Sementara itu, pendekatan berdiferensiasi memungkinkan siswa dalam mengakses materi sesuai gaya belajar masing-masing, sejalan dengan temuan Tomlinson (2023) bahwa pembelajaran yang disesuaikan secara individual memberikan hasil akademik yang lebih baik. Riset tersebut juga selaras terhadap penelitian Somantri et al. (2024), yang membuktikan dalam penggunaan instrumen diferensiasi meningkatkan keterlibatan dan performa belajar siswa secara signifikan.

Dengan demikian, kombinasi metode FGD dan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan berpikir kritis siswa

### KESIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan metode Forum Grup Diskusi (FGD) yang dikombinasikan dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan capaian pembelajaran peserta didik dalam kegiatan mengajar IPAS pada tingkat dasar daerah Agung Jaya. Efektivitas strategi tersebut tercermin dari peningkatan nilai rata-rata siswa, yakni dari 72 pada tahap prasiklus, menjadi 79 pada siklus pertama, dan mencapai 88 pada siklus kedua. Selain itu, terdapat lonjakan signifikan pada persentase ketuntasan belajar siswa, dari hanya 20% pada awal tindakan menjadi 87% setelah pelaksanaan siklus kedua. Tak hanya dari sisi nilai akademik, siswa juga menunjukkan kemajuan dalam partisipasi, kepercayaan diri, dan keterampilan berpikir serta berkolaborasi dalam forum diskusi. Kombinasi FGD dan pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar, kesiapan, dan minat siswa, sehingga mendorong terciptanya kegiatan belajar yang adil, adaptif, dan penuh makna. Oleh karena itu, penggabungan antara metode diskusi kelompok dan pendekatan diferensiasi bisa menjadi pilihan lain dalam menerapkan pengajaran alternatif yang adaptif dan efektif untuk mengoptimalkan standar pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, khususnya dalam pembelajaran IPAS.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, guru kelas V, serta seluruh siswa SDN 1 Agung Jaya atas dukungan, kerja sama, dan partisipasinya selama proses pelaksanaan penelitian ini. Tanpa bantuan dan keterlibatan aktif dari seluruh pihak tersebut, penelitian ini tidak akan dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang optimal. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing serta rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan, motivasi, dan arahan dalam penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif di tingkat sekolah dasar.

### REFERENSI

Atika, K. (2024). Penerapan Forum Grup Diskusi dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dan Kualitas Pembelajaran di SDN 2 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 22–31. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendas/article/view/20568>

- Dewi Maya Ayu Septiana, Dian Wahyu Pratiwi, Kartika Chrysti Suryandari, D. R. H. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Kebutuhan Hidup Manusia Melalui Model Teams Games Tournament pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Karangasem 4 Surakarta. 7(3), 429–435.
- Khilmiyati, A. (2024). Penerapan FGD untuk Meningkatkan Kreativitas dan Pengelolaan Pembelajaran P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Model Kontekstual di SDN 2 Karanganyar pada Semester I Tahun Pelajaran 2023 / 2024. 19, 19–31. <https://doi.org/10.30595/pssh.v19i.1327>
- Kusumasari, D. A., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik pada Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(2), 131. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i2.16051>
- Kurniawan, D., & Prabowo, S. (2022). Kombinasi metode FGD dan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 30(2), 155–169.
- Kusumawardhani, D., Suryanti, T., & Halimah, N. (2018). Collaborative learning and its effect on student participation and understanding in science subjects. *Education and Science Journal*, 10(4), 230–240.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2022). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis/book246128>
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, I., & Akbar, M. A. (2023). Penerapan Model Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas III SD. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 174–181.
- Safitri, Y., & Muhtar, M. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 45–51. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jipgsd/article/view/22817>
- Safitri, Y., Aulia, N. A., & Ramadhan, D. (2024). Implementasi Strategi Differentiated Learning pada Mata Pelajaran IPAS Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 13–22. <https://jurnal.unesa.ac.id/index.php/jipd/article/view/43209>
- Sanjaya, W. (2022). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Somantri, M., Lestari, D., & Pratiwi, N. (2024). Pengembangan instrumen observasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–54. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendas/article/view/23567>
- Sormyn, M. E. (2024). Efektivitas Small Group Discussion terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 30–40. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpdn/article/view/40328>
- Supartiningsih, S., & Wibowo, R. (2023). Analisis panduan wawancara dalam penelitian kualitatif di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 18(2), 112–120. <https://jurnal.unesa.ac.id/index.php/jip/article/view/44128>
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. Alexandria, VA: ASCD.
- Tomlinson, C. A. (2023). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners* (3rd ed.). ASCD. <https://www.ascd.org/books/the-differentiated-classroom-3rd-edition>
- Trianto. (2020). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.
- Wahyuni, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktik Dasar*, 8(2), 73–81. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/didaktik/article/view/29816>
- Zaini, H. M., Wahab, N., & Mansyur. (2020). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani.